

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kayen Pati

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kayen Pati

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kayen Pati didirikan pada tanggal 5 Mei 1992 atas prakarsa dari masyarakat dan Muspika Kecamatan Kayen yang kemudian mendapatkan Surat Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0216/ I/1992. Tujuan pendirian SMA Negeri 1 Kayen adalah semata-mata untuk memberi kesempatan kepada lulusan SLTP / MTs di wilayah Kecamatan Kayen dan sekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan merupakan upaya agar dapat sekolah di daerahnya sendiri serta lebih dekat dengan lokasi rumah.¹

Pada awal tahun pelajaran 1990 / 1991 SMA Negeri 1 Kayen mempunyai murid sebanyak 120 orang yang terdiri dari 3 rombongan belajar masing-masing kelas ada 40 orang siswa. Pada waktu itu belum mempunyai gedung dan kegiatan proses belajar mengajar menggabung di SLTP Negeri Kayen (sekarang SMP Negeri 1 Kayen) selama kurang lebih satu tahun.²

Kemudian setelah bangunan gedung sudah jadi akhirnya kembali ke gedung sekolah milik sendiri, yang semula dari 3 kelas akhirnya sampai sekarang menjadi 33 (tiga puluh tiga) kelas dengan ditunjang ruangan lainnya yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, kantor guru, perpustakaan, laboratorium, masjid, koperasi, kantin, kamar mandi dan lain-lain.³

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Kayen Pati yakni sebagai berikut :⁴

¹ Dokumentasi Sejarah SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

- a) Tahun 1990 dipimpin oleh Bapak Bambang.
- b) Tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Drs. Apandi.
- c) Tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Sumaryo, M.Pd.
- d) Tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Eddy Suryaka, M.Pd.
- e) Tahun 2013 dipimpin oleh Bapak Suhartono, S.Pd., M.Pd., M.Si.

SMA Negeri 1 Kayen Pati yang telah memulai eksistensinya sejak tahun 1990 hingga saat ini masih menjadi tujuan sekolah favorit di daerah Pati selatan seperti kecamatan Kayen, Sukolilo, Tambakromo dan Gabus. SMA Negeri 1 Kayen senantiasa mengupayakan kemajuan dan pengembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

2. Profil SMA Negeri 1 Kayen Pati⁵

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 KAYEN
NPSN	:	20339020
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. RAYA KAYEN - SUKOLILO
RT / RW	:	1/1
Kode Pos	:	59171
Kelurahan	:	Kayen
Kecamatan	:	Kec. Kayen
Kabupaten/Kota	:	Kab. Pati
Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-6.9008 (Lintang)
		110.9728 (Bujur)
Luas tanah milik	:	15860 m ²
Luas tanah bukan milik	:	2388 m ²
Status kepemilikan	:	Pemerintah daerah

⁵ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kayen Pati

SMA Negeri 1 Kayen terletak di Jalan Raya Jurusan Pati – Purwodadi yaitu KM 20. Tepatnya terletak di Desa Kayen, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.⁶

Luas tanah yang dimiliki ada 23.393 m² merupakan milik negara, sampai dengan saat ini belum bersertifikat dan masih dalam usulan sertifikat dengan batas-batas sebagai berikut :⁷

1. Sebelah Utara = Persawahan Penduduk
2. Sebelah Selatan = Jalan Raya Pati - Sukolilo
3. Sebelah Timur = Rumah Penduduk
4. Sebelah Barat = Rumah Penduduk

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMA Negeri 1 Kayen Pati

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah berbudaya dan berkepribadian nasional, berbasis teknologi informasi yang mampu menyiapkan generasi penerus yang terdidik dan memiliki iman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.⁸

Indikator Pencapaian Visi :

- 1) Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah berbudaya dan berkepribadian nasional.
- 2) Pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Lulusan SMA Negeri 1 Kayen merupakan insan terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur.

⁶ Observasi pada tanggal 6 April 2017 pukul 10.00 WIB di SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁷ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

⁸ *Ibid.*,

b. Misi

Untuk mengaktualisasikan visi tersebut, SMA Negeri 1 Kayen menerapkan misi :⁹

- 1) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMA Negeri 1 Kayen sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa SMA Negeri 1 Kayen agar mampu menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- 3) Menumbuhkan siswa SMA Negeri 1 Kayen sebagai anak Indonesia yang terdidik dan memiliki imtaq, budi pekerti luhur.
- 4) Mewujudkan kegiatan belajar mengajar berbasis Teknologi Informasi yang kondusif dan efektif dalam menghadapi persaingan global.
- 5) Membantu siswa mengenali serta mengembangkan bakat dan potensi diri dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- 6) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk lebih rajin dan khusus dalam beribadah.
- 7) Mengembangkan sikap sopan santun dan budi pekerti luhur pada diri setiap warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya warga sekolah yang semakin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya kesadaran warga sekolah terbiasa berdisiplin, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Terwujudnya warga sekolah yang terbiasa bertindak dengan sopan santun, hidup bersih dan peduli lingkungan.

⁹ *Ibid.*,

- 4) Terwujudnya proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 5) Terwujudnya penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.
- 6) Terwujudnya suasana kegiatan pembelajaran yang tertib, efektif dan kondusif.
- 7) Terselenggaranya kegiatan pelatihan dan keterampilan yang efektif bagi warga sekolah.
- 8) Terwujudnya warga sekolah yang mampu bersaing dalam kejuaraan baik di bidang akademik maupun nonakademik.
- 9) Terwujudnya semangat berkompetisi secara positif kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah aman, asri dan indah yang menunjang kegiatan pembelajaran.

d. Motto

Green, Smart and Religious.

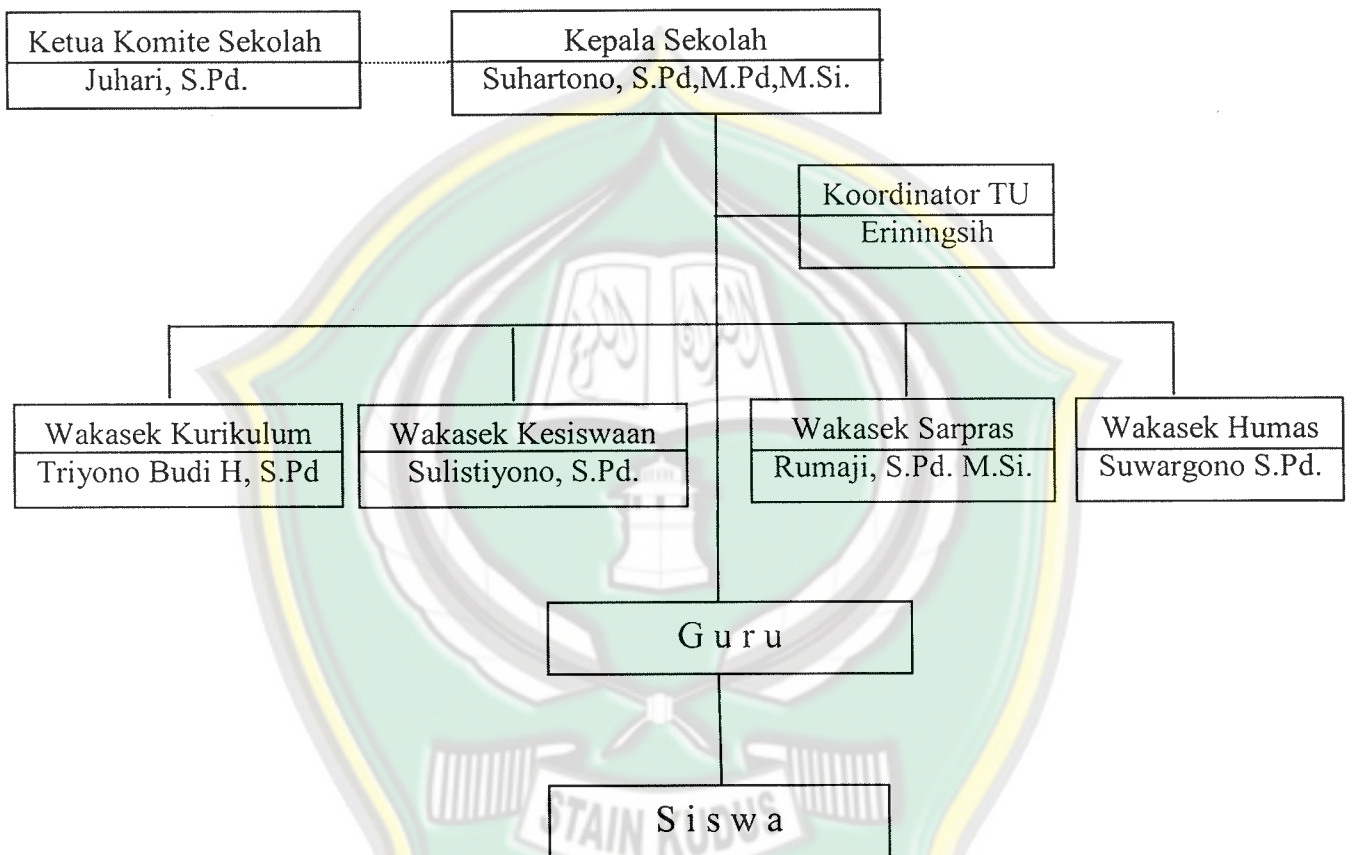
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kayen Pati

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah organisasi untuk menjalankan program-program kegiatannya. Tanpa adanya suatu organisasi yang jelas, program yang satu dengan program lainnya akan berbenturan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Struktur organisasi suatu lembaga dapat membantu terarahnya tugas dan kewajiban masing-masing personal pelaksana pendidikan sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing.

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen strategis dalam rangka upaya manajemen suatu lembaga pendidikan, khususnya dari segi pelaksana kegiatan sekolah. Struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu sekolah. Adapun

struktur organisasi SMA Negeri 1 Kayen Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kayen Pati¹⁰



¹⁰ *Ibid.*,

6. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik SMA Negeri 1 Kayen Pati

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik kualitas guru maka pembelajaran tersebut juga akan terlaksana dengan baik. Kualitas dan mutu seorang guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati sangat diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan kualifikasi pendidikan yang diharuskan sesuai kebutuhan tenaga pendidik.

Pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah pendidik di SMA Negeri 1 Kayen Pati tercatat sebanyak 60 guru yang terdiri dari 30 guru laki-laki dan 30 guru perempuan. Berdasarkan kualifikasi pendidikannya, sudah ada 15 guru dengan berpendidikan sarjana strata dua (S2) dan 45 guru lainnya adalah guru dengan berpendidikan sarjana strata satu (S1). Berdasarkan status kepegawaiannya, terdapat 1 guru PNS Depag, 40 guru PNS Diknas, 1 guru CPNS dan 18 guru honorer. Guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati sejumlah 60 orang tersebut, beberapa di antaranya mendapat tugas tambahan seperti kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah. Selain itu, ada 4 guru BK dan 51 guru mapel.¹¹

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati ini ada tiga orang dengan status kepegawaian 1 guru PNS Depag dan 2 guru honorer. Masing-masing guru mendapat kesempatan mengajar pada dua tingkatan kelas. Dua orang guru PAI, masing-masing mengajar sebagian kelas X dan XI dan seorang guru lainnya mengajar sebagian kelas XI dan seluruh kelas XII.¹² Adapun daftar nama dan data guru SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

¹¹ Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kayen, dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

¹² Dokumentasi Jadwal Pelajaran Semester 2 SMA Negeri 1 Kayen, dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

b. Keadaan Karyawan

Selain guru, suatu lembaga pendidikan juga membutuhkan tenaga kependidikan untuk membantu terlaksananya proses administrasi sekolah yang jelas. Seluruh karyawan di SMA Negeri 1 Kayen Pati sudah bekerja sesuai dengan masing-masing bidangnya. Komitmen seluruh karyawan terlihat jelas dalam usaha mereka melayani para peserta didik dengan penuh semangat kerja keras demi dedikasi pada sekolah ini.

Jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Kayen Pati sendiri adalah sebanyak 22 karyawan yang terdiri dari 10 karyawan laki-laki dan 12 karyawan perempuan. Sebanyak 22 karyawan ini terdiri dari 15 tenaga tata usaha, 2 tenaga perpustakaan, 3 tenaga keamanan dan 2 tenaga kebersihan sekolah. Adapun klasifikasi karyawan SMA Negeri 1 Kayen Pati adalah 3 karyawan berpendidikan sarjana strata satu (S1), 4 karyawan berpendidikan diploma III (D3), dan 16 karyawan nonsarjana. Berdasarkan status kepegawaiannya, terdapat 2 karyawan PNS, 4 karyawan CPNS dan 16 karyawan honorer.¹³ Adapun daftar nama dan data karyawan SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

c. Keadaan Peserta Didik

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak sekolah baru yang bermunculan dan saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Kayen masih menjadi kepercayaan masyarakat sebagai sekolah favorit untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Perkembangan kemajuan SMA Negeri 1 Kayen Pati dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas peserta didiknya. Berdasarkan kuantitasnya, jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen selalu mengalami peningkatan, misalnya saja saat ini terdapat 33 kelas

¹³ Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kayen, dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

yang sebelumnya hanya 27 kelas. Adapun dari segi kualitas, sudah banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi yang pernah diraih peserta didik ada yang bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik seperti penelitian ilmiah siswa, lomba pidato Bahasa Jawa. Sedangkan prestasi non akademiknya seperti paduan suara, silat, dan tari. Prestasi dalam bidang keagamaan juga ada seperti rebana dan tilawatil Qur'an di tingkat kabupaten.¹⁴

Rincian jumlah peserta didik dan kelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di lampiran. Adapun rekapitulasi peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
X	174	309	483
XI	143	293	436
XII	167	295	462
Jumlah Total	484	897	1381

7. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kayen Pati

Kegiatan pembelajaran SMA Negeri 1 Kayen Pati dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu dan libur pada hari Minggu. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB berlangsung hingga pukul 14.45 WIB. Pada jam istirahat pertama sekitar pukul 09.30 WIB ada kegiatan keagamaan bersama, yakni shalat dhuha. Pada jam istirahat kedua juga diadakan shalat dzuhur berjamaah baik guru maupun peserta didik. Kegiatan keagamaan lainnya adalah peringatan hari-hari besar Islam juga pesantren ramadhan. Adapun kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si. selaku kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati, di ruang kepala sekolah tanggal 15 April 2017, pukul 10.00 WIB.

Kayen Pati pada pembelajaran PAI kelas XI adalah kurikulum 2006 dengan alokasi waktu setiap 2 x 45 menit.¹⁵

Dalam lembaga pendidikan, selain dilaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMA Negeri 1 Kayen Pati antara lain Pramuka, PMR, seni baca Al Quran/tilawah, bacaan Al Quran/tartil, rebana, seni musik/band, debat Bahasa Indonesia, mading, seni tari, pencak silat, pecinta alam, debat Bahasa Inggris, basket, bola volly, teater, KIR (Karya Ilmiah Remaja), sepak bola, dan renang.¹⁶

8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kayen Pati

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Kayen Pati mempunyai bangunan dengan dua lantai. Ruang kelas berderet memanjang dari ujung selatan sampai utara, mengelilingi lapangan utama yang digunakan sebagai tempat upacara. Banyak tumbuhan yang dipelihara sehingga suasana terasa nyaman dan asri. Ada pula *green house* yang di dalamnya terdapat berbagai macam tanaman hias. Selain bangunan kelas, tampak masjid yang sedang direnovasi. Ada pula laboratorium IPA, IPS, dan bahasa, perpustakaan, UKS dan ruang kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.¹⁷ Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Kayen Pati sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kayen Pati dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Kayen Pati, di ruang wakil kepala sekolah pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB

¹⁶ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

¹⁷ Observasi Situasi Umum SMA Negeri 1 Kayen pada tanggal 6 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.3
Data Prasarana SMA Negeri 1 Kayen Pati¹⁸

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Lab. IPS	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Lab. Biologi	1	Baik
8	Lab. Fisika	1	Baik
9	Lab. Kimia	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Gudang	3	Baik
14	Ruang Guru	1	Baik
15	Koperasi	1	Baik
16	Ruang Keterampilan	1	Baik
17	Ruang Multimedia	1	Baik
18	Ruang Osis	1	Baik
19	Ruang Serbaguna	1	Baik
20	Ruang TU	1	Baik
21	Rumah Penjaga	1	Baik
22	UKS Putra	1	Baik
23	UKS Putri	1	Baik
24	Toilet Guru Pa	1	Baik
25	Toilet Guru Pi	1	Baik
26	Toilet Siswa	4	Baik
27	Toilet Siswi	4	Baik
28	Toilet Tamu	1	Baik

¹⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

Tabel 4.4
Data Sarana Pendukung Pembelajaran
SMA Negeri 1 Kayen Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁹

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	853	Baik
2	Kursi Siswa	1568	Baik
3	Meja Guru	35	Baik
4	Kursi Guru	35	Baik
5	Papan Tulis	40	Baik
6	Tempat Sampah	85	Baik
7	Tempat cuci tangan	52	Baik
8	Jam Dinding	50	Baik
9	Papan pengumuman	35	Baik
10	Simbol Kenegaraan	147	Baik
11	Papan Panjang	3	Baik
12	Lemari	15	Baik

B. Penyajian Data

1. Data tentang Implementasi Metode *Circle Response* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kayen Pati

Kegiatan pendidikan di suatu lembaga selalu berkaitan dengan proses pembelajaran, tak terkecuali di SMA Negeri 1 Kayen Pati. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi berbagai mata pelajaran baik yang eksakta maupun noneksakta. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku keislaman.

¹⁹ Dokumentasi Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Kayen Pati dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.

Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan di bangku sekolah karena peserta didik dalam masa-masa ini masih membutuhkan bimbingan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Sebab ilmu yang didapatkan akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ilmu tentang shalat, thaharah, membaca al-Qur'an, akhlak, dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam diajarkan untuk membantu peserta didik agar mengenal, memahami, mempercayai ajaran agama Islam sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁰

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati menggunakan kurikulum yang berbeda di setiap tingkatan kelas, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Untuk kelas XI dan XII masih memakai kurikulum 2006 atau KTSP sedangkan kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. Karena saya mengajar PAI kelas XI dan XII, maka saya masih menggunakan kurikulum 2006 sesuai peraturan.”²¹

Perbedaan penggunaan kurikulum tersebut, dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut.

“Perbedaan penggunaan kurikulum ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Kelas XI dan XII masih memakai kurikulum 2006 karena dulu saat mereka memasuki tahun ajaran baru kelas X, kurikulum itu yang diberlakukan. Sedangkan kelas X memakai kurikulum 2013 karena saat ini yang berlaku adalah kurtilas serta ditunjuk pemerintah sebagai sekolah pelaksana. Jadi, kurikulum antartingkat kelas berbeda karena sistem pelaksanaannya juga berbeda.”²²

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

²¹ *Ibid.*,

²² Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB. di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati.

Meskipun masih menggunakan kurikulum lama, Bapak Moh. Imron, S.Ag. tetap berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan tetapi juga memahami peserta didik.

“Penggunaan kurikulum lama tidak membatasi saya untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Sebab saya memiliki prinsip 5M yaitu memahami, mengaktifkan, memotivasi, menyenangkan dan membiasakan.”²³

Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. juga mengungkapkan tentang pembagian jadwal mengajar bapak/ibu guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati yang sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan masing-masing, sebagaimana berikut:

“Pembagian jadwal mengajar di sini sudah sesuai dengan kemampuan dan bidang bapak/ibu guru masing-masing. Termasuk guru-guru PAI juga hanya mengajar PAI, tidak ada yang diperbantukan untuk mengajar mata pelajaran lainnya. Jadi, sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi masing-masing guru.”²⁴

Sesuai jadwal pelajaran, pembelajaran PAI untuk kelas XI-IPS3 dilaksanakan pada hari Sabtu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.30 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI dalam setiap kali pertemuan ialah 2 jam pelajaran x 45 menit.²⁵

Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMA Negeri 1 Kayen Pati telah berjalan dengan baik dan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag.

“Pembelajaran PAI yang berjalan selama ini sudah baik, lancar dan terprogram. Apa yang saya rencanakan biasanya dapat berjalan dengan baik ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Meskipun kadang ada peserta didik yang gaduh atau mengantuk, tapi itu wajar-wajar saja yang penting tidak berlebihan dan pembelajaran masih bisa berlangsung hingga akhir.”²⁶

²³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB. di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati.

²⁵ Dokumentasi Jadwal Pelajaran Semester 2 SMA Negeri 1 Kayen Pati, dikutip pada tanggal 8 April 2017.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

Dalam proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang guru amat penting untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogis yang baik, di antaranya yaitu kemampuan dalam perencanaan pembelajaran seperti yang disampaikan Bapak Moh. Imron, S.Ag.

“Sebelum mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam proses perencanaan itu biasanya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, merencanakan dulu kira-kira nanti saat pembelajaran di kelas, saya mengajar dengan metode apa, siswa melakukan kegiatan apa, begitu. Selain RPP juga ada silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai, dan materi pembelajaran. Ada pula perencanaan tahunan yang disebut program tahunan atau prota dan program semester atau promes.”²⁷

Salah satu poin penting yang harus dipertimbangkan dalam tahap perencanaan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yaitu pemilihan metode. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati menggunakan metode yang bervariasi seperti yang disampaikan Bapak Moh. Imron, S.Ag. sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran PAI, metode yang sering saya gunakan ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Salah satu bentuk dari metode diskusi yaitu *circle response*. Metode ini sudah saya gunakan sejak tahun 2014. Metode ini saya terapkan untuk mencoba menemukan metode yang tepat. Meskipun kelas XI dan XII masih memakai KTSP, saya juga ingin mengikuti perubahan kurikulum 2013 yang pembelajarannya dituntut harus aktif, kreatif, dan menyenangkan. Karena, setelah kelas XI dan XII lulus kan berarti saya harus memakai K13 sehingga metode ini dapat menjadi salah satu alternatifnya.”²⁸

Lebih lanjut, Bapak Moh. Imron, S.Ag. memaparkan tentang tujuan penggunaan metode *circle response*,

“Tujuan metode ini secara umum yaitu cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar. Secara khusus, metode *circle response*

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

ini sebenarnya merupakan modifikasi dari bentuk diskusi yang susunan bangkunya dibuat melingkar per kelompok. Jadi, anak-anak bisa saling bertatap muka untuk menyumbangkan ide tentang permasalahan yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja tetapi juga belajar bagaimana menghargai dan menerima pendapat temannya. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mampu mengasah jiwa sosialnya.”²⁹

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan metode *circle response* yaitu materi yang membahas mengenai tata cara pengurusan jenazah.³⁰ Adapun materinya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini merupakan pemaparan Bapak Moh. Imron, S.Ag. tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *circle response*:

“Pertama, saya memberikan intruksi kepada anak-anak untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Kemudian, setiap kelompok saya berikan permasalahan yang berbeda-beda untuk dibahas bersama. Nah, dalam diskusi kelompok kecil itu, ada seorang pemimpin kelompok yang bertugas memimpin jalannya diskusi. Dia yang akan menyampaikan pertanyaan atas suatu permasalahan kemudian anggota kelompok lainnya menjawab satu per satu secara urut. Jadi, semua anak mendapat giliran untuk berpendapat. Setelah diskusi selesai, saya meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu, materi diulas secara singkat.”³¹

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga aktif menanggapi hasil

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya, di antaranya dengan memberikan pertanyaan.³²

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Moh. Imron, S.Ag. bahwa:

“Tingkat perhatian peserta didik cukup baik. Aktivitas belajar yang berpusat di kelompok, mengharuskan mereka untuk saling memperhatikan satu sama lain. Mereka juga terlihat senang bisa berbagi pendapat dengan teman-temannya.”³³

Adapun pemaparan Bapak Moh. Imron, S.Ag. tentang hasil pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *circle response* yakni,

“Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah mencapai KKM dan tingkat pemahaman peserta didik yang cukup baik dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sedangkan untuk menilai sikap itu membutuhkan waktu atau proses. Tidak serta merta langsung berhasil melekat di diri anak pada saat pembelajaran. Setidaknya mereka perlu dibiasakan dari lingkungan kelas.”³⁴

Selanjutnya juga diungkapkan,

“Harapan saya dengan menerapkan metode *circle response* pada pembelajaran PAI agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik, melatih kemampuan menyampaikan materi, melatih kemandirian, mental dan jiwa sosial.”³⁵

Kondisi peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *circle response* memiliki pemahaman yang tinggi sebagaimana yang disampaikan peserta didik kelas XI IPS3 berikut ini.

“Saya menyukai metode tersebut, Mbak. Karena metode tadi pagi itu kan disuruh diskusi, dibagi babnya, lalu memperdalam bab itu sendiri bersama teman-teman kelompok. Saya dapat mengetahui

³² Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

³³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

lebih dalam tentang materi tata cara mengurus jenazah dan menguasainya.”³⁶

Adapun menurut peserta didik lain ketika diwawancarai mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana berikut:

“Metodenya bermacam-macam seperti power point, diskusi, ceramah, penghafalan ayat-ayat pendek. Saya menyukai metode pembelajaran yang tadi pagi digunakan. Karena mudah dilakukan dan membuat daya ingat lebih kuat. Bentuk kegiatan pembelajaran tadi pagi itu kan seperti diskusi. Nah, dengan diskusi kita akan lebih mengingat apa yang disampaikan oleh teman karena ikut mengalami atau ambil bagian dalam diskusi tersebut.”³⁷

Selain mengasah pemahaman materi, metode *circle response* juga dapat melatih sikap sosial sebagaimana ulasan peserta didik:

“Kita bisa lebih menghargai orang yang berbicara dan bergaul baik dengan teman-teman. Kita dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki.”³⁸

“Pada pembelajaran tadi, saya merasa lebih bisa menghargai keberadaan dan pendapat orang lain. Bisa bekerja sama dengan teman.”³⁹

Penerapan metode *circle response* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran PAI, yakni:

“Kelebihan dari metode *circle response* antara lain peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, menumbuhkan partisipasi aktif, belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya, mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai orang lain. Sedangkan kekurangannya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang lama. Peserta didik juga disyaratkan untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait topik

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Anik Marcella selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3, pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.00 WIB di Gazebo depan kelas XI IPS3.

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Syarufah selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3, pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.10 WIB. di Gazebo depan kelas XI IPS3.

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Danil Nilam Syah, selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3, pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.20 WIB. di Gazebo depan kelas XI IPS3.

yang didiskusikan. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.”⁴⁰

Adapun teknik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan metode *circle response* ini dijelaskan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. sebagai berikut.

“Penilaian yang saya lakukan selama proses pembelajaran mengacu pada keaktifan selama diskusi, berdasarkan pada catatan resuman diskusi kelompok, keterampilan dalam presentasi, dan praktik jika ada. Sikap peserta didik juga saya nilai ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu ada juga tes sumatif yaitu ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”⁴¹

Penggunaan metode *circle response* pada pembelajaran PAI dengan materi tata cara pengurusan jenazah ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 orang. Peserta didik dilatih untuk memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan berbicara di depan banyak orang. Adapun guru juga bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada peserta didik ketika menemui hambatan atau kesulitan dalam belajar.⁴²

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan ketika mengikuti pembelajaran metode Circle Response pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen, didapatkan data yaitu dalam proses pembelajaran tersebut, tampak bahwa selain menggunakan metode *circle response*, Pak Imron juga menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan presentasi sebagai pelengkap. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif.⁴³

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

⁴³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

2. Data tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Circle Response* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kayen Pati

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu proses akan selalu ada, begitu pula dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati. Adapun faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *circle response* dipaparkan oleh Bapak Imron, S.Ag. sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya ya dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, minat dan motivasi yang tinggi, kondisi jasmani dan rohani yang sehat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga mudah diajak bekerja sama. Dari saya sendiri juga berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru profesional. Sarana prasarana di sini juga sudah lengkap sehingga mendukung pembelajaran seperti kondisi ruang kelas yang proporsional dan nyaman dilengkapi dengan LCD, kipas angin, papan tulis. Kemudian, adanya sumber belajar yang memadai seperti LKS, buku paket, perpustakaan dan internet.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, metode *circle response* membuat peserta didik menjadi bersemangat, melatih keterampilan berpikir kritis dan mengasah keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang tampak kebingungan namun hal tersebut dapat teratasi dengan kerjasama kelompok. Pak Imron juga tetap mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan berjalan keliling per kelompok untuk memberi masukan atau menanyakan keluhan mereka.⁴⁵

Kondisi kelas XI IPS 3 cukup nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif yakni meliputi meja,

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁴⁵ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

kursi, data administrasi kelas, data sarana kelas, *white board*, jam dinding, papan pengumuman, kipas angin, LCD, rak helm, gambar pahlawan dan lain-lain.⁴⁶

Adapun pernyataan Bapak Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si. selaku kepala sekolah mengenai sarana prasarana pembelajaran, bahwa:

“Kami terus berupaya untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran seperti menambah jumlah alat-alat, misalnya komputer yang awalnya 40 menjadi 120 unit sehingga bisa digunakan untuk UNBK. Setiap ruang kelas juga sudah dilengkapi dengan LCD. Untuk laboratorium IPA baik fisika, kimia dan biologi bahan-bahan praktikumnya ditambah.”⁴⁷

Lebih lanjut beliau juga memaparkan tentang sarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

“Di sini ada masjid yang sedang dalam tahap renovasi. Masjid yang dulunya kecil akan ditingkat menjadi dua lantai. Keberadaan masjid ini sangat penting sebagai tempat praktik keberagamaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa. Sehingga kami merenovasinya menjadi lebih besar agar dapat mencukupi kapasitas siswa yang semakin tahun semakin meningkat jumlahnya.”⁴⁸

Pihak sekolah juga menyediakan akses internet seperti penuturan kepala sekolah bahwa:

“Baik guru dan siswa bisa mengakses internet dengan mudah. Biasanya para siswa ketika jam-jam istirahat dan sepulang sekolah suka duduk-duduk di depan kantor guru, kantor TU dan perpustakaan.”⁴⁹

Adapun pendapat Bapak Moh. Imron, S.Ag. tentang faktor penghambat sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya antara lain karakteristik peserta didik yang berbeda-beda juga berpengaruh pada tingkat pemahamannya. Jadi, belum semua peserta didik memahami betul tentang materi. Selain itu, peserta didik yang absen pada saat

⁴⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 April 2017, pukul 10.00 WIB.

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

pembelajaran biasanya tidak menanyakan tugas tambahan sebagai ganti tidak mengikuti pembelajaran. Terkadang suasana gaduh dari luar kelas menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi.”⁵⁰

Dalam proses pembelajaran tersebut, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan atau hambatan yakni:

“Iya, Mbak. Kan tema diskusinya beda-beda. Ada yang mendapat tema memandikan jenazah, mengkafani, menshalati dan menguburkan. Jadi, saya kesulitan untuk memahami materi yang tidak menjadi bagian saya.”⁵¹

“Kesulitan yang saya alami itu kalau di luar kelas ramai, sedangkan di dalam kelas serius jadinya nggak bisa konsentrasi.”⁵²

Terkait dengan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, Bapak Moh. Imron, S.Ag. memberikan solusi yakni:

“Pertama, mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang belum dikerjakan. Kedua, mengingatkan peserta didik agar giat belajar dan memotivasi dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau aktif bertanya maupun berpendapat. Ketiga, sebisa mungkin saya menstabilkan kondisi belajar, seperti dengan selingan candaan.”⁵³

Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengungkapkan bahwa,

“Cara saya mengatasi kesulitan dengan belajar sendiri, lalu tanya kepada kelompok lain. Kalau masih belum paham, saya tanya ke guru.”⁵⁴

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Syarufah selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3, pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.10 WIB. di Gazebo depan kelas XI IPS3.

⁵² Wawancara Pribadi dengan Danil Nilam Syah, selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3, pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.20 WIB. di Gazebo depan kelas XI IPS3.

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Syarufah selaku Peserta Didik Kelas XI IPS3. pada tanggal 8 April 2017 pukul 10.10 WIB. di Gazebo depan kelas XI IPS3.

Kepala sekolah juga menyampaikan terkait upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yakni:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kalau dari segi gurunya ya dengan mengupayakan peningkatan kompetensi melalui seminar, diklat, sertifikasi, dan sebagainya. Sedangkan dari siswanya dengan melibatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.”⁵⁵

Hal tersebut serupa dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni:

“Sekolah berupaya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai seperti bangunan kelas yang proporsional, bangku dan meja, *white board*, kipas angin, LCD dan sebagainya. Selain itu kami juga menyediakan sarana ibadah seperti masjid yang saat ini sedang direnovasi agar dapat menampung peserta didik yang jumlahnya terus meningkat. Kami juga mendukung kegiatan keagamaan di sekolah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ketika jam istirahat kami memprogramkan adanya sholat dhuha, sholat dzuhur serta sholat jum'at. Selama ini berjalan dengan baik karena adanya kesinambungan antara interaksi guru dan peserta didik.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sesuai dengan kondisi lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kayen Pati sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sarana prasarana tersebut yang sudah cukup lengkap dan memadai. Dengan tersedianya sarana prasarana yang baik maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 April 2017, pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB. di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁵⁷ Observasi Sarana Prasarana Pembelajaran SMA Negeri 1 Kayen pada hari Sabtu, 22 April 2017 pukul 09.00 WIB.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Metode *Circle Response* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kayen Pati

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang beragama. Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Imron, S.Ag. bahwa pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai yang didapatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran PAI akan sangat berguna dalam aplikasi hidupnya sehari-hari.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁹

Dengan demikian, guru telah memahami arti penting pendidikan agama Islam sebagai salah satu bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai seorang muslim yang diharapkan dapat menjadi generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya diajarkan oleh guru dengan sebaik-baiknya agar berhasil mewujudkan tujuan tersebut.

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Nasrul mengutip pendapat Prey Katz yang menggambarkan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator (pemberi inspirasi dan dorongan), pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai serta orang yang menguasai bahan ajar.⁶⁰ Dengan demikian, guru tidak

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁵⁹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 206.

⁶⁰ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 23.

hanya memiliki tugas untuk mentransfer pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan yakni kemampuan mengelola pembelajaran. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan penyampaian materi dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode.

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Guru harus mengetahui bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁶¹ Oleh karena itu, pemilihan metode harus didasarkan pada berbagai komponen pembelajaran lainnya agar dapat berjalan seimbang sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, sumber dan penilaian.⁶² Semua komponen tersebut saling terkait dan berkesinambungan sehingga harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat dilaksanakan dengan tepat pada proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag., bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kayen sudah berjalan dengan baik, lancar dan terprogram.

⁶¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 7.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 48.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dalam proses pembelajaran.⁶³

Pernyataan guru PAI di atas mengindikasikan bahwa terdapat kesinambungan antara berbagai komponen dalam sistem pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran seorang guru yang berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memprogramkan kegiatan pembelajaran untuk para peserta didiknya semaksimal mungkin.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati telah menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Terdapat salah satu modifikasi dari metode diskusi yaitu *circle response* yang telah digunakan sejak tahun 2014. Metode tersebut diterapkan untuk menemukan metode yang tepat agar pembelajaran PAI yang selama ini dianggap monoton dan terlalu banyak materi dapat diubah menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.⁶⁴

Pembelajaran memang tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, ruang kelas tetap menjadi tempat belajar yang paling dominan ketika di sekolah. Menurut Ridwan Abdullah Sani, pada umumnya ada tiga klasifikasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, yakni pembelajaran kelas (*mass instruction*), individual dan berkelompok atau kooperatif.⁶⁵

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa metode-metode yang dilaksanakan guru PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati tersebut telah mencakup tiga klasifikasi pembelajaran menurut Ridwan Abdullah Sani. *Pertama*, metode ceramah dan tanya jawab dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kelas yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas. *Kedua*, metode diskusi dan termasuk dalam pembelajaran berkelompok

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 179.

atau kooperatif. *Ketiga*, dan penugasan termasuk dalam pembelajaran individual. Adapun metode demonstrasi dan presentasi dapat digolongkan pada pembelajaran berkelompok maupun individu. Sedangkan metode *circle response* yang merupakan modifikasi dari metode diskusi maka termasuk dalam pembelajaran berkelompok atau kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar fakta, keterampilan, nilai, dan konsep. Agus Suprijono mengutip pendapat Roger dan David Johnson bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif ada lima yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.⁶⁶

Dengan memilih metode pembelajaran yang bersifat kooperatif tersebut, guru PAI telah melakukan langkah yang tepat. Hal ini karena pembelajaran kooperatif tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan (konsep) saja tetapi juga nilai-nilai (tanggung jawab) dan keterampilan (bersosial). Pengetahuan, pengalaman dan nilai yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran menggunakan meto *circle response* ini diharapkan dapat mengembangkan pengamalan ajaran Islam sesuai tujuan pengajaran PAI yang telah terumuskan.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati menggunakan kurikulum yang berbeda di setiap tingkatan kelas. Untuk kelas XI dan XII masih memakai kurikulum 2006 atau KTSP sedangkan kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013.⁶⁷ Perbedaan penggunaan kurikulum ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah yang berkaitan dengan sistem pelaksanaannya berdasarkan tahun ajaran.⁶⁸

⁶⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 58-61.

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB. di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 15 menjelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan mendasarkan pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sebagai kurikulum operasional, pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam pengembangannya menjadi unit-unit pelajaran seperti penentuan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.⁶⁹

Penggunaan kurikulum 2006 atau KTSP tersebut memberikan dampak positif berupa otoritas atau kewenangan dalam pengembangan kurikulum berupa unit-unit pelajaran. Di mana hal ini menguntungkan bagi para guru untuk melakukan perubahan-perubahan inovatif terkait komponen pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Demikian pula apa yang diusahakan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. dalam penggunaan metode *circle response* pada pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menyelenggarakan pengajaran agama berorientasi pada pengetahuan, pengalaman, dan nilai hingga pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati dengan menggunakan metode *circle response* meliputi beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengajar, seorang guru hendaknya mempersiapkan program pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam belajar karena tahapan-tahapan proses pembelajaran telah ditentukan sedemikian rupa sehingga terbentuk kegiatan belajar yang sistematis.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, Kencana, Jakarta, 2013, hlm. 128-129.

Perencanaan pembelajaran terkait dengan bagaimana menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menimbulkan motivasi untuk mempelajari apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut.⁷⁰ Hal ini berarti perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Imron, S.Ag. bahwa sebelum mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam proses perencanaan tersebut hal yang paling penting untuk dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai, dan materi pembelajaran. Selain itu juga terdapat perencanaan tahunan yang disebut program tahunan atau prota dan program semester atau promes.⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dianalisis bahwa banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru terkait dengan perangkat pembelajaran. Meskipun demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetap menjadi prioritas persiapan karena di dalamnya mencakup berbagai komponen pembelajaran secara tertulis. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dijadikan acuan dan pedoman setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar dapat berjalan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁷⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 207.

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

Dalam pembuatan RPP, terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru. Format RPP berbasis KTSP memuat berbagai hal yakni identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu), kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.⁷²

RPP yang telah dibuat oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. berdasarkan hasil dokumentasi telah sesuai dengan format RPP berbasis KTSP tersebut. Kompetensi dasar dan indikator ditulis secara lengkap sesuai dengan silabus. Adapun perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada indikator. Materi dituliskan secara garis besar yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan. Dalam RPP juga dituliskan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penilaian yang dilakukan berupa kinerja dan portofolio.

Tahap perencanaan merupakan modal awal bagi guru untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru berusaha semaksimal mungkin untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing komponen pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada kendala dalam prosesnya, namun melalui perencanaan inilah guru dapat membuat opsi antisipasi untuk meminimalkan hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran.

Tahap perencanaan juga dapat dijadikan pedoman kinerja guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tahap perencanaan ini maka pada

⁷² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 239.

dasarnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah diupayakan agar berjalan dengan kondusif dan efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan jadwal pelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI untuk kelas XI-IPS3 dilaksanakan pada hari Sabtu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.30 WIB.⁷³ Dengan jam belajar pagi tersebut, kondisi peserta didik maupun guru masih prima sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu 90 menit dapat dikatakan mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *circle response*. Hal ini karena berdasarkan pelaksanaannya, pembelajaran tersebut dapat selesai tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *circle response* di SMA Negeri 1 Kayen Pati telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang tercantum dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada peserta didik, biasanya dapat menyebabkan terulurnya waktu karena mereka terlalu larut dalam suasana diskusi. Namun, dalam pembelajaran ini Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku guru PAI telah memberitahukan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan beserta alokasi waktunya sehingga diskusi dapat selesai tepat waktu.

Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi edukatif menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Tujuan merupakan pedoman ke arah mana

⁷³ Dokumentasi Jadwal Pelajaran Semester 2 SMA Negeri 1 Kayen Pati, dikutip pada tanggal 8 April 2017.

akan dibawa proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam diri peserta didik.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan guru PAI, tujuan metode *circle response* secara umum yaitu cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar. Secara khusus, metode *circle response* merupakan modifikasi dari bentuk diskusi yang susunan bangkunya dibuat melingkar per kelompok. Peserta didik dapat saling bertatap muka untuk menyumbangkan ide tentang permasalahan yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja tetapi juga belajar bagaimana menghargai dan menerima pendapat temannya. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mampu mengasah jiwa sosialnya.⁷⁵

Pemaparan di atas sesuai dengan tujuan penerapan metode *circle response* menurut Surjadi yaitu untuk menyumbangkan pendapat tentang suatu masalah atau isu yang dihadapi sebuah kelompok serta mempertimbangkan pendapat orang lain.⁷⁶ Metode *circle response* atau sambutan melingkar merupakan cara untuk menghimpun pendapat warga belajar, yang pelaksanaannya setiap warga belajar harus mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang diajukan oleh sumber belajar secara bergiliran dalam keadaan tempat duduk yang melingkar.⁷⁷

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa melalui metode *circle response* ini akan terjadi interaksi edukatif. Interaksi-interaksi antara sesama peserta didik maupun dengan guru yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *circle response*

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 11-12.

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁷⁶ A. Surjadi, *Membuat Peserta didik Aktif Belajar (73 Cara Belajar Mengajar dalam Kelompok)*, Mandar Maju, Bandung, 2012, hlm. 35.

⁷⁷ Ihat Hatimah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Andira, Bandung, 2000, hlm. 33.

tersebut menghasilkan hubungan timbal balik yang dapat berpengaruh pada pengetahuan, nilai dan sikap peserta didik. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan metode ini peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan percaya diri dalam memecahkan masalah serta membangun rasa saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini karena posisi duduk yang melingkar memudahkan setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan berbagi pengetahuan sehingga dapat berpengaruh pada perubahan sikap dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.

Adapun penerapan metode *circle response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati berdasarkan data lapangan adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Bapak Moh. Imron, S.Ag. mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam lalu mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan melantunkan asmaul husna secara bersama-sama. Selanjutnya, Pak Imron mengecek kehadiran peserta didik. Setelah peserta didik siap belajar, Pak Imron memberikan materi pembuka tentang tata cara pengurusan jenazah dengan cara bertanya kepada peserta didik siapa yang pernah melihat pengurusan jenazah lalu diminta untuk menjelaskan. Kemudian Pak Imron memberikan *feedback* dan ulasan tentang tata cara pengurusan jenazah hingga peserta didik benar-benar paham.⁷⁸

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Pada tahap ini, Bapak Moh. Imron, S.Ag. mencari tahu seberapa banyak pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum proses pembelajaran di dalam kelas.

⁷⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

Beliau mengajukan pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami tata cara pengurusan jenazah, seperti: *siapakah di antara kalian yang pernah melihat tata cara pengurusan jenazah ?*

Langkah selanjutnya, beliau menunjuk beberapa peserta didik yang sudah pernah melihat tata cara pengurusan jenazah untuk menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya. Kemudian beliau memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menceritakan pengalamannya lalu memberi umpan balik. Setelah itu, Guru menjelaskan secara singkat tentang tata cara pengurusan jenazah.⁷⁹

b) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru berupaya untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengolah pengetahuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui metode *circle response*, pada tahap ini Bapak Moh. Imron, S.Ag. menginstruksikan kepada peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda-beda untuk dibahas bersama dalam satu kelompok. Ada yang mendapat tema memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah.⁸⁰

Dalam setiap kelompok kecil yang telah terbentuk tersebut terdapat seorang pemimpin kelompok yang ditunjuk oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. dan bertugas memimpin jalannya diskusi. Pertama, pemimpin kelompok mengatur bangku agar melingkar. Kemudian menyampaikan pertanyaan atas suatu permasalahan dan

⁷⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas XI Semester 2, dikutip pada tanggal 24 Juli 2017.

⁸⁰ *Ibid.*,

anggota kelompok lainnya menjawab satu per satu secara urut sampai semuanya mendapat giliran untuk berpendapat.

Setiap anggota kelompok saling bertukar pendapat dan ide-ide serta tanggapan terhadap topik yang diberikan guru. Pemimpin kelompok membuat resuman hasil diskusi untuk diserahkan kepada guru. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan.⁸¹

c) Konfirmasi

Setelah beberapa peserta didik menyampaikan hasil diskusinya, Bapak Moh. Imron, S.Ag. memberikan apresiasi dan menanggapi kembali beberapa hal yang dirasa perlu dijelaskan. Kemudian beliau memaparkan kepada peserta didik tentang hikmah atau manfaat dari pengurusan jenazah yaitu mengurus jenazah hukumnya fardlu kifayah, wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba yang bersosial.⁸²

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada tahap akhir pembelajaran, Bapak Moh. Imron, S.Ag. meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. kemudian, beliau memberikan penguatan materi ajar. Tidak lupa, beliau juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan bacaan sesuai materi. Setelah itu, beliau mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.⁸³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

⁸³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas XI IPS 3 pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 07.00 WIB.

pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga aktif menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya, di antaranya dengan memberikan pertanyaan.⁸⁴

Metode *circle response* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, sintaks metode ini dalam pembelajaran mengikuti tahapan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat aktivitas peserta didik dan guru yang saling berhubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *circle response* telah sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pembelajaran tersebut, selain melaksanakan tugas untuk mentransfer pengetahuan, membimbing dan mengarahkan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri dengan cara belajar berkelompok.

Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tersebut dapat dikatakan telah memenuhi harapan guru PAI dalam upayanya menerapkan metode *circle response* yaitu peserta didik dapat menyerap materi dengan baik, melatih kemampuan menyampaikan materi, melatih kemandirian, mental dan jiwa sosial. Metode *circle response* mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dengan teman-temannya ketika belajar sehingga dapat melatih keterampilan bersosial seperti menumbuhkan sikap toleran dan demokratis.

Penerapan metode *circle response* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 87.

kelebihan dari metode *circle response* antara lain peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, menumbuhkan partisipasi aktif, belajar bersikap toleran dengan temannya, mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai orang lain. Sedangkan kekurangannya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang lama. Peserta didik juga disyaratkan untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait topik yang didiskusikan. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.⁸⁶

Setiap metode memiliki tujuan penggunaannya masing-masing sehingga tidak selalu dapat diterapkan dalam semua kondisi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan banyak pertimbangan terkait berbagai komponen pembelajaran. Oleh karena itu, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Mengacu pada keterangan guru PAI di atas, maka dapat dirinci tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode *circle response*.

Kelebihan dari metode *circle response* antara lain:

- 1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- 2) Dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Peserta didik dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- 4) Peserta didik belajar mengembangkan sikap demokratis.
- 5) Peserta didik dapat belajar menghargai orang lain.

Sedangkan kekurangan metode tersebut yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Peserta didik juga disyaratkan untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait topik yang didiskusikan.
- 3) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk meninjau ulang apakah pembelajaran tersebut sudah berhasil atau belum. Dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik.

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.⁸⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak dapat terlepas dari adanya proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses penilaian bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat perbaikan-perbaikan.

Sebagaimana pemaparan yang diungkapkan Bapak Moh. Imron, S.Ag. bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah mencapai KKM dan tingkat pemahaman peserta didik yang cukup baik dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sedangkan untuk menilai sikap dibutuhkan waktu dan proses. Tidak serta merta langsung berhasil melekat di diri anak pada saat pembelajaran. Setidaknya mereka perlu dibiasakan dari lingkungan kelas.⁸⁸

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa penerapan metode *circle response* dalam pembelajaran PAI mencakup pembentukan tiga ranah tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada domain kognitif, melalui metode *circle*

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

response ini peserta didik mendapatkan pengetahuan, informasi dan konsep-konsep baru tentang materi tata cara pengurusan jenazah yang mereka temukan selama proses diskusi. Dari segi domain afektif, peserta didik dapat membentuk keyakinan, sikap, perasaan dan apresiasi ketika mereka berinteraksi dengan teman-temannya. Adapun pada domain psikomotorik diperoleh peserta didik dengan meniru atau meneladani perilaku guru selama proses pembelajaran. domain psikomotorik juga didapatkan peserta didik ketika melakukan praktik, misalnya demonstrasi menshalati jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kayen Pati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) sesuai dengan proses pembelajarannya yang juga memakai kurikulum tersebut. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kayen Pati adalah sebagai berikut.⁸⁹

- 1) Pada saat proses pembelajaran, meliputi keaktifan diskusi, hasil diskusi kelompok, keterampilan presentasi, sikap dan praktik.
- 2) Ulangan harian
- 3) Ujian tengah semester
- 4) Ujian akhir semester.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan pada peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai. Tahap penilaian ini sangatlah penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *circle response* dilakukan penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan hasil tes meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

2. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Circle Response* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kayen Pati

Berdasarkan data lapangan, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus memenuhi beberapa unsur pendidikan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun unsur-unsur pendidikan tersebut di antaranya adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana, alat dan metode pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menentukan terciptanya pembelajaran menyenangkan. Meskipun demikian, guru adalah sosok yang paling berperan sebab fungsi strategisnya dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan Bapak Moh. Imron, S.Ag. tentang faktor pendukung penerapan metode *circle response* pada pembelajaran PAI di antaranya yakni dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, minat dan motivasi yang tinggi, kondisi jasmani dan rohani yang sehat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mudah diajak bekerja sama. Guru juga berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru profesional. Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kayen Pati sudah lengkap sehingga mendukung pembelajaran seperti kondisi ruang kelas yang proporsional dan nyaman dilengkapi dengan LCD, kipas angin, papan tulis. Kemudian, adanya sumber belajar yang memadai seperti LKS, buku paket, perpustakaan dan internet.⁹⁰

Adapun faktor penghambatnya antara lain karakteristik peserta didik yang berbeda-beda juga berpengaruh pada tingkat pemahamannya. Jadi, belum semua peserta didik memahami betul tentang materi. Selain itu, peserta didik yang absen pada saat pembelajaran biasanya tidak

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

menanyakan tugas tambahan sebagai ganti tidak mengikuti pembelajaran. Terkadang suasana gaduh dari luar kelas menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi.⁹¹

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Circle Response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati. Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi, didapatkan data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI antara lain guru, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, sarana prasarana sehingga dapat dianalisis menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri pribadi masing-masing subjek yang terkait langsung dengan pembelajaran. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari keadaan di sekitar subjek pelaku pembelajaran.

a. Faktor pendukung dalam penerapan metode *circle response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati

1) Faktor internal

a) Faktor peserta didik, yaitu:

- i. Kemampuan individual (intelengensi), minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam diri tiap peserta didik sangat mendukung dalam proses pembelajaran.
- ii. Kondisi fisik peserta didik yang sehat dan psikis yang stabil dalam belajar.

b) Faktor guru, yaitu:

- i. Setiap guru dituntut profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Sehingga harus memiliki kemampuan pedagogis dalam mengatur kondisi kelas, memahami karakter peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta menyenangkan dan lainnya.

⁹¹ *Ibid.*,

ii. Kondisi fisik guru yang sehat dan psikis yang stabil dalam mengajar.

2) Faktor eksternal

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mendukung proses pembelajaran meliputi media pembelajaran yakni salah satunya berupa LCD.
- b) Tersedianya buku-buku utama dan pendukung dalam proses pembelajaran serta kelengkapan perpustakaan.
- c) Pembelajaran berlangsung di awal waktu di mana tenaga dan pikiran masih prima untuk beraktivitas dan belajar.
- d) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *circle response* berlangsung, guru terlihat membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

b. Faktor penghambat dalam penerapan metode *circle response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati

1) Faktor internal

- a) Guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
- b) Guru kesulitan dalam pengaturan waktu dalam pembelajaran.
- c) Guru tidak dapat mengontrol peserta didik satu persatu.
- d) Ada beberapa anak yang memang kemampuan pemahamannya rendah.
- e) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya.

2) Faktor eksternal

- a) Metode *circle response* membutuhkan waktu yang cukup lama.

- b) Jumlah anggota rombongan belajar yang cukup banyak.
- c) Kegaduhan yang kadang terjadi di luar kelas dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

c. Solusi

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan metode *circle response*, maka diperlukan suatu rumusan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Berdasarkan penuturan guru PAI, Bapak Moh. Imron, S.Ag. menuturkan bahwa solusi yang dapat diberikan antara lain: *pertama*, mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang belum dikerjakan. *Kedua*, mengingatkan peserta didik agar giat belajar dan memotivasi dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau aktif bertanya maupun berpendapat. *Ketiga*, sebisa mungkin guru menstabilkan kondisi belajar, seperti dengan selingan candaan.⁹²

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat dianalisis bahwa hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan kerja sama antara guru dan peserta didik. Adanya kesadaran untuk saling membutuhkan dan dibutuhkan dapat memperkecil peluang terhambatnya pembelajaran. Dalam hal ini, guru memang selalu mendapat peran yang utama untuk membangun kondisi belajar yang menyenangkan dan kreatif. Maka, guru juga dituntut agar memiliki *kharisma*, berkompeten dan memiliki gaya mengajar tersendiri yang dapat membuat peserta didik nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pihak sekolah mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui seminar, diklat, sertifikasi, dan sebagainya.⁹³ Adapun untuk peserta

⁹² Wawancara Pribadi dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag. selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 April 2017, pukul 10.00 WIB.

didiknya dengan melibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti ketika jam istirahat, diprogramkan adanya shalat dhuha dan shalat dzuhur. Diadakan pula rutinitas shalat jum'at di masjid sekolah. Selain itu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga disemarakkan yang selama ini berjalan dengan baik karena kerjasama antara guru dan peserta didik.⁹⁴

Pihak sekolah juga berupaya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai seperti bangunan kelas yang proporsional, bangku dan meja, *white board*, kipas angin, LCD dan sebagainya. Selain itu disediakan pula sarana ibadah seperti masjid yang saat ini sedang direnovasi agar dapat menampung peserta didik yang jumlahnya terus meningkat.⁹⁵

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru dan peserta didik tetapi juga dengan bantuan dan dukungan dari *stakeholder* dalam memenuhi sarana prasarana pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *circle response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kayen Pati telah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu dikembangkan dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Tri Budi Harso, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 April 2017, pukul 09.00 WIB. di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Kayen Pati.

⁹⁵ *Ibid.*,